

Forum Program Studi Ekonomi Syariah Kopertais IV Surabaya
<https://journal-attamwil.com/index.php/al-falah/index>

A Model of Spiritual Leadership Internalization in Islamic Microfinance Marketing: A Participatory Approach at KSPPS NURI Palengaan Branch

Ach Bayan Ansurullah¹, Riyanto², Aang Kunaifi³

^{1,3}Prodi Ekonomi Syariah IAI Al-Khairat, Pamekasan, Indonesia

²Prodi Perbankan Syariah IAI Al-Khairat, Pamekasan, Inonesia

Email : aananshorullah5@gmail.com

Abstract: *This community service program aims to develop a model of Spiritual Leadership internalization to strengthen marketing performance at KSPPS NURI East Java, Palengaan Branch. Although the institution has implemented systematic marketing procedures—such as measurable daily prospect targets, standardized documentation, reporting mechanisms, and Islamic financial inclusion programs—the significant increase in annual turnover from approximately IDR 50 million per month to nearly IDR 2 billion per year indicates that non-technical factors play a crucial role in marketing success. Field findings reveal that the uniqueness of KSPPS NURI Palengaan lies in the application of Spiritual Leadership values, including exemplary conduct, mutualistic relationships with members, mental resilience against rejection, inclusive outreach without selective bias, responsiveness to member complaints, continuous relationship-building (silaturahmi), and material appreciation in the form of gifts. However, these leadership values have not been fully internalized by all employees. Therefore, participatory assistance was conducted from November 1, 2025 to February 5, 2026, focusing on education and value internalization, motivation and team support, and strengthening collective awareness of teamwork. The program demonstrates that internalizing Spiritual Leadership can enhance marketing effectiveness, employee commitment, and sustainable member loyalty in Islamic microfinance institutions.*

Article History :

Recived : 11-02-2026

Revised : 20-06-2026

Publish : 18-07-2026

Keywords: *Spiritual Leadership, marketing performance, Islamic microfinance, participatory approach, KSPPS*

Abstrak: *Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan model internalisasi Spiritual Leadership dalam memperkuat kinerja pemasaran di KSPPS NURI Jawa Timur Cabang Palengaan. Meskipun lembaga telah menerapkan prosedur pemasaran yang sistematis—meliputi target prospek harian yang terukur, kelengkapan dokumentasi, mekanisme pelaporan, serta program inklusi keuangan syariah—peningkatan omset yang signifikan dari sekitar Rp50 juta per bulan menjadi hampir Rp2 miliar per tahun*

Article History :

Diterima : 11-02-2026

Direvisi : 20-06-2026

Diterbitkan : 18-07-2026

Kata Kunci: *Spiritual Leadership, kinerja pemasaran, lembaga keuangan mikro syariah,*

menunjukkan bahwa faktor non-teknis memiliki peran penting dalam keberhasilan pemasaran. Temuan lapangan mengungkap bahwa keunikan KSPPS NURI Palengaan terletak pada penerapan nilai-nilai *Spiritual Leadership*, seperti keteladanan pimpinan, strategi hubungan mutualisme dengan anggota, ketahanan mental terhadap penolakan, prinsip inklusivitas tanpa pilih-pilih calon anggota, responsivitas terhadap keluhan, penjagaan silaturahmi untuk mempertahankan loyalitas, serta pemberian apresiasi dalam bentuk hadiah. Namun demikian, nilai-nilai kepemimpinan tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi pada seluruh karyawan. Oleh karena itu, pendampingan partisipatif dilaksanakan pada 1 November 2025 hingga 5 Februari 2026 melalui program edukasi dan internalisasi nilai, penguatan motivasi dan dukungan tim, serta penyadaran pentingnya kerja sama dalam mencapai keberhasilan bersama. Program ini menunjukkan bahwa internalisasi *Spiritual Leadership* berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pemasaran dan loyalitas anggota secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan syariah, khususnya pada sektor mikro seperti KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah), menghadapi dinamika persaingan yang semakin kompleks. Di satu sisi, lembaga keuangan syariah memiliki keunggulan normatif berbasis prinsip tauhid, keadilan, dan kemaslahatan. Namun di sisi lain, tantangan modernisasi, digitalisasi, kompetisi dengan lembaga konvensional, serta rendahnya literasi keuangan syariah di masyarakat menuntut adanya strategi manajerial yang tidak hanya profesional, tetapi juga transformatif secara nilai. Dalam konteks ini, *spiritual leadership* menjadi pendekatan strategis yang relevan dan urgen untuk diterapkan (Nur Latifah et al., 2025).

Spiritual leadership bukan sekadar kepemimpinan religius yang simbolik, melainkan model kepemimpinan yang menekankan pada nilai-nilai intrinsik seperti keikhlasan (ikhlas), amanah, integritas, visi berbasis makna (*calling*), dan kepedulian kolektif (*altruistic love*). Fry (2003) menjelaskan bahwa spiritual leadership bertujuan membangun kesejahteraan spiritual (*spiritual well-being*) yang berdampak pada komitmen organisasi dan produktivitas karyawan. Dalam lembaga keuangan syariah, dimensi ini menjadi semakin penting karena orientasi bisnisnya tidak hanya profit-oriented, tetapi juga falah-oriented (keberkahan dan kesejahteraan dunia-akhirat). Artinya, keberhasilan lembaga tidak hanya diukur dari pertumbuhan aset atau pembiayaan, tetapi juga dari tingkat kepercayaan (*trust*), loyalitas anggota, dan kontribusi sosialnya.

Urgensi spiritual leadership pada lembaga keuangan syariah dapat dijelaskan melalui tiga aspek utama. Pertama, peningkatan daya saing (*competitiveness*). Persaingan industri keuangan saat ini tidak hanya berbasis pada produk dan layanan, tetapi juga pada reputasi dan nilai yang diusung lembaga. Lembaga yang mampu menghadirkan budaya kerja berlandaskan spiritualitas akan membangun diferensiasi yang kuat. Budaya ini mendorong etos kerja yang jujur, disiplin, serta pelayanan yang

tulus kepada anggota (Rachmania Yusa Afriani et al., 2024). Dalam jangka panjang, nilai-nilai tersebut menciptakan brand trust yang tidak mudah ditiru oleh pesaing.

Kedua, penguatan trust masyarakat. Kepercayaan merupakan modal utama lembaga keuangan syariah. Tanpa trust, penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan tidak akan berjalan optimal. Kasus-kasus moral hazard, penyalahgunaan dana, maupun praktik yang tidak transparan dapat merusak citra lembaga secara sistemik. Oleh karena itu, kepemimpinan yang menekankan amanah, akuntabilitas, dan keteladanan moral menjadi fondasi utama untuk menjaga reputasi lembaga. Spiritual leadership membangun kepercayaan tidak hanya melalui sistem, tetapi juga melalui keteladanan personal pimpinan (Citrasari, 2024).

Ketiga, peningkatan literasi Islamic microfinance. Rendahnya literasi masyarakat tentang akad syariah seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan rahn seringkali menjadi hambatan dalam ekspansi pasar. Banyak masyarakat masih menyamakan lembaga keuangan syariah dengan konvensional, hanya berbeda istilah (Sefrita Yandri & Alfian, 2024). Kepemimpinan spiritual mendorong orientasi edukatif, yaitu menjadikan lembaga sebagai pusat literasi keuangan berbasis nilai. Pimpinan dan karyawan tidak hanya menjual produk, tetapi juga menyampaikan edukasi tentang prinsip keadilan, transparansi, dan keberkahan transaksi syariah.

Sejumlah penelitian terdahulu memperkuat urgensi pendekatan ini. Pertama, penelitian Fry (2003) tentang spiritual leadership theory menunjukkan bahwa visi, harapan/iman (hope/faith), dan altruistic love berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi dan produktivitas karyawan. Model ini menekankan bahwa motivasi intrinsik lebih berkelanjutan dibandingkan motivasi berbasis insentif material semata.

Kedua, penelitian Reave (2005) menemukan bahwa kepemimpinan berbasis nilai spiritual berkorelasi positif dengan integritas, kepercayaan bawahan, dan kepuasan kerja. Studi ini menegaskan bahwa nilai moral pemimpin memiliki dampak langsung terhadap kualitas hubungan organisasi.



Ketiga, studi Benefiel, Fry, dan Geigle (2014) menunjukkan bahwa organisasi yang mengintegrasikan spiritual leadership mengalami peningkatan employee engagement dan organizational performance. Hal ini membuktikan bahwa spiritualitas bukan sekadar aspek normatif, tetapi memiliki implikasi praktis terhadap kinerja institusi.

Keempat, penelitian di sektor perbankan syariah Indonesia (misalnya studi empiris pada BPRS dan BMT) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam berpengaruh signifikan terhadap loyalitas nasabah dan peningkatan kinerja pembiayaan. Integrasi nilai amanah dan pelayanan Islami meningkatkan persepsi positif masyarakat terhadap lembaga.

Kelima, penelitian terbaru pada koperasi syariah di Jawa Timur menemukan bahwa internalisasi nilai spiritual melalui pengajian rutin, briefing motivasional, dan budaya kerja berbasis ukhuwah mampu meningkatkan produktivitas marketing dan menekan tingkat pembiayaan bermasalah (NPF). Ini menunjukkan bahwa spiritual leadership tidak hanya berdampak pada aspek soft skill, tetapi juga indikator finansial (Arum et al., 2025).

Meskipun demikian, implementasi spiritual leadership pada lembaga keuangan syariah masih menghadapi tantangan. Beberapa lembaga masih terjebak pada pendekatan administratif dan target oriented tanpa diimbangi pembinaan nilai. Selain itu, belum semua pimpinan memiliki pemahaman konseptual tentang bagaimana menerjemahkan nilai spiritual ke dalam strategi manajerial yang sistematis (Hidayat & Kunaifi, 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan model implementasi yang aplikatif, terukur, dan kontekstual sesuai karakteristik Islamic microfinance.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa spiritual leadership bukan sekadar konsep normatif, melainkan kebutuhan strategis bagi lembaga keuangan syariah dalam menghadapi era kompetitif. Dengan mengintegrasikan nilai spiritual dalam visi, budaya organisasi, dan strategi pemasaran, lembaga tidak hanya mampu meningkatkan daya saing dan trust masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan literasi

keuangan syariah secara berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan menjadi fondasi transformasi kelembagaan yang tidak hanya unggul secara finansial, tetapi juga kokoh secara moral dan sosial.

Tabel 1:

SLR Penelitian Terdahulu tentang Spiritual Leadership

No	Peneliti & Tahun	Objek/Setting Penelitian	Metode	Variabel/Fokus Kajian	Hasil Utama	Relevansi dengan Penelitian
1	Fry (2003)	Organisasi bisnis umum (konseptual & empiris)	Model teoritik & SEM	Vision, Hope/Faith, Altruistic Love → Spiritual Well-Being → Organizational Commitment & Productivity	Spiritual leadership berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi dan produktivitas melalui kesejahteraan spiritual	Menjadi landasan teoritis utama dalam mengukur pengaruh spiritual leadership terhadap kinerja lembaga keuangan syariah
2	Reave (2005)	Berbagai organisasi lintas sektor	Meta-analysis	Nilai spiritual pemimpin, integritas, trust, kepuasan kerja	Kepemimpinan berbasis nilai spiritual berkorelasi positif dengan integritas dan kepercayaan bawahan	Menguatkan urgensi trust dalam lembaga keuangan syariah berbasis amanah
3	Benefiel, Fry & Geigle (2014)	Organisasi korporasi dan layanan	Studi empiris kuantitatif	Spiritual leadership → Employee	Penerapan spiritual leadership meningkatkan	Relevan untuk peningkatan daya



				Engagement → Organizational Performance	an engagement dan performa organisasi	saing dan produktivitas SDM pada Islamic microfinance
4	Studi Perbankan Syariah Indonesia (BPRS/BMT, ±2018)	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah & BMT	Kuantitatif (SEM/Regresi)	Kepemimpinan Islami, loyalitas nasabah, kinerja pembiayaan	Kepemimpinan berbasis nilai Islam berpengaruh signifikan terhadap loyalitas nasabah dan kinerja pembiayaan	Mendukung hubungan antara spiritual leadership dan trust masyarakat
5	Studi Koperasi Syariah Jawa Timur (±2022)	KSPPS/Koperasi Syariah	Kualitatif & Kuantitatif	Internalisasi nilai spiritual, budaya kerja, produktivitas marketing, NPF	Budaya kerja berbasis spiritual meningkatkan produktivitas dan menurunkan pembiayaan bermasalah	Relevan secara kontekstual dengan Islamic microfinance dan peningkatan literasi masyarakat

Sumber: Fry, Reave, dll., diolah.

Berdasarkan lima penelitian sebagaimana tercantum pada tabel I, terdapat konsistensi temuan bahwa spiritual leadership memiliki dampak positif terhadap komitmen organisasi, kinerja karyawan, loyalitas pelanggan, dan reputasi lembaga. Secara konseptual, model Fry (2003) menjadi fondasi utama, sementara penelitian empiris pada sektor keuangan syariah menunjukkan relevansi kontekstual dalam membangun trust dan daya saing.

Namun demikian, masih terdapat celah penelitian pada aspek implementasi strategis spiritual leadership dalam meningkatkan literasi Islamic microfinance di tingkat masyarakat (Yousaf et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian atau PkM ini berkontribusi dalam memperluas kajian spiritual leadership tidak hanya pada internal organisasi, tetapi juga pada dampaknya terhadap edukasi dan pemberdayaan masyarakat.

METODE PENGABDIAN

Metode Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan model pendampingan partisipatif yang menempatkan mitra sebagai subjek sekaligus aktor perubahan. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dihadapi KSPPS NURI Jatim Cabang Palengaan bukan semata persoalan teknis pemasaran, melainkan terkait internalisasi nilai spiritual leadership yang belum merata di antara karyawan. Oleh karena itu, solusi yang dibangun harus bersifat kolaboratif, reflektif, dan berkelanjutan.

Tahapan kegiatan dimulai dari persiapan melalui rapat pleno di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Al-Khairat Pamekasan, pembentukan tim pendamping (1 dosen dan 2 mahasiswa), penyusunan proposal, serta inventarisasi kebutuhan mitra. Selanjutnya dilakukan observasi lapangan dan Focus Group Discussion (FGD) untuk mengidentifikasi kesenjangan implementasi kepemimpinan spiritual dalam praktik pemasaran (Kunaifi & Ningsih, 2025). Tahap inti berupa program internalisasi melalui edukasi nilai-nilai spiritual leadership, penguatan motivasi dan supporting team, serta pembentukan kesadaran kolektif tentang pentingnya teamwork dalam mencapai target lembaga.

Proses refleksi dan evaluasi dilakukan secara berkala bersama manajemen cabang untuk memastikan perubahan perilaku pemasaran berjalan konsisten. Dengan metode ini, PkM tidak hanya menghasilkan rekomendasi konseptual, tetapi juga transformasi



budaya kerja yang berorientasi pada peningkatan trust, daya saing, dan kinerja pemasaran lembaga keuangan syariah.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa internalisasi Spiritual Leadership memberikan dampak signifikan terhadap pola kerja tim pemasaran KSPPS NURI Jatim Cabang Palengaan. Sebelum program berlangsung, keberhasilan cabang lebih banyak bertumpu pada keteladanan pimpinan, sementara implementasi nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh karyawan. Melalui edukasi, penguatan motivasi, dan pembentukan supporting team, terjadi perubahan sikap yang lebih proaktif, empatik, dan persuasif dalam pendekatan kepada anggota.

Nilai kepedulian, ketahanan mental terhadap penolakan, serta komitmen menjaga silaturahmi terbukti memperkuat loyalitas anggota, khususnya pada produk unggulan tabungan haji dan gadai emas. Selain itu, peningkatan semangat kolektif dan kesadaran teamwork mendorong efektivitas strategi pemasaran yang sebelumnya bersifat prosedural menjadi lebih humanis dan berbasis hubungan. Dengan demikian, keberhasilan pemasaran tidak hanya ditentukan oleh target kuantitatif, tetapi oleh transformasi budaya kerja berbasis spiritual leadership yang membangun trust dan daya saing lembaga secara berkelanjutan (Rosyid et al., 2021).

Tabel. 2:

Rangkuman Program dan Hasil PkM

Internalisasi Spiritual Leadership di KSPPS NURI Jatim Cabang Palengaan					
No	Waktu Pelaksanaan	Tahapan Program	Uraian Kegiatan	Output Program	Hasil/Temuan
I	1–7 Nov 2025	Persiapan Internal	Rapat pleno FEBI IAI Al-Khairat, pembentukan tim (1 dosen, 2 mahasiswa),	Proposal PkM dan SK Tim	Terpetakan fokus pendampingan: internalisasi Spiritual Leadership

			penyusunan proposal		
2	8–15 Nov 2025	Identifikasi Masalah	Observasi awal dan koordinasi dengan Branch Manager	Peta kebutuhan mitra	Ditemukan gap implementasi nilai kepemimpinan pada karyawan
3	16–25 Nov 2025	FGD & Analisis Kebutuhan	Diskusi dengan manajemen dan tim pemasaran	Rumusan program internalisasi	Disepakati 3 fokus: edukasi nilai, motivasi tim, penguatan teamwork
4	Des 2025	Edukasi & Internalisasi	Pelatihan nilai Spiritual Leadership (keteladanan, kepedulian, inklusivitas)	Modul internalisasi & komitmen bersama	Meningkatnya pemahaman nilai kepemimpinan spiritual
5	Jan 2026 (awal)	Motivasi & Supporting Team	Penguatan mental, strategi persuasif, ketahanan terhadap penolakan	Peningkatan semangat kerja kolektif	Perubahan sikap pemasaran lebih empatik dan proaktif
6	Jan 2026 (akhir)	Penguatan Team Work	Penyadaran visi bersama dan loyalitas lembaga	Kesepahaman target dan budaya kerja	Kolaborasi tim lebih solid dan terarah
7	1–5 Feb 2026	Evaluasi & Pelaporan	Refleksi program, penyusunan laporan akhir dan publikasi	Laporan akhir & draft artikel ilmiah	Internalisasi Spiritual Leadership berkontribusi pada efektivitas pemasaran dan penguatan trust anggota

Sumber: Proposal PkM dan Hasil Pendampingan, diolah.

Hasil pendampingan partisipatif di KSPPS NURI Jatim Cabang Palengaan menegaskan bahwa keberhasilan pemasaran lembaga keuangan mikro syariah tidak hanya ditentukan oleh sistem dan prosedur administratif, tetapi juga oleh kekuatan



kepemimpinan berbasis nilai (*values-based leadership*). Berdasarkan wawancara mendalam dengan Muhammad Hendrik, S.H., selaku Branch Manager, terungkap bahwa lonjakan omset dari kisaran $\pm$ Rp50 juta per bulan hingga mencapai hampir Rp2 miliar dalam satu tahun bukan semata-mata hasil dari penerapan standar operasional pemasaran, melainkan karena konsistensi penerapan prinsip Spiritual Leadership dalam praktik keseharian.

Secara struktural, KSPPS NURI Palengaan telah memiliki sistem pemasaran yang relatif sistematis. Setiap pemasar diwajibkan mengunjungi minimal lima prospek per hari, membawa dokumen resmi seperti brosur, surat tugas, serta membuat berita acara kunjungan dan laporan berkala kepada kepala cabang. Strategi ini mencerminkan pendekatan manajerial yang terukur dan berbasis target. Namun, menurut Muhammad Hendrik, sistem tersebut hanya menjadi “kerangka kerja”, sedangkan faktor penentu keberhasilan terletak pada bagaimana tim memaknai pekerjaan mereka sebagai bagian dari ibadah dan pelayanan sosial.

Muhammad Hendrik menjelaskan bahwa sejak awal ia menanamkan prinsip keteladanan (*uswah*) sebagai fondasi kepemimpinan. Ia tidak hanya memberi instruksi, tetapi turut terlibat langsung dalam aktivitas pemasaran, mengunjungi anggota, serta mendampingi pemasar yang mengalami kesulitan. Keteladanan ini menciptakan kultur kerja yang tidak hierarkis, melainkan kolegial dan berbasis kebersamaan. Dalam perspektif Spiritual Leadership, praktik ini mencerminkan dimensi **vision** dan **altruistic love**, yakni membangun visi bersama serta kepedulian tulus terhadap anggota dan tim internal.

Salah satu temuan penting dari pendampingan adalah strategi mutualisme yang diterapkan dalam pemasaran. Muhammad Hendrik menekankan bahwa pemasar tidak hanya menawarkan produk, tetapi juga berusaha menggunakan atau mendukung usaha calon anggota, sebagaimana keakraban dan suasana hangat pada gambar 1 di bawah ini. Misalnya, jika calon anggota memiliki usaha kecil, maka tim NURI berupaya membeli atau mempromosikan produk tersebut sebagai bentuk dukungan moral. Pendekatan ini

menciptakan hubungan timbal balik yang memperkuat trust. Dalam konteks masyarakat pedesaan, relasi sosial seringkali lebih menentukan dibandingkan promosi formal. Dengan demikian, spiritual leadership di sini berfungsi sebagai pendekatan humanis yang menjembatani nilai religius, sosial, dan ekonomi (Kunaifi & Syam, 2021).

Selain itu, ketahanan mental terhadap penolakan menjadi karakter penting yang dibangun. Muhammad Hendrik menuturkan bahwa dalam praktik pemasaran mikro, penolakan adalah hal yang biasa. Namun ia menanamkan paradigma bahwa setiap masyarakat memiliki potensi menjadi anggota, sehingga tidak boleh ada sikap selektif yang diskriminatif. Prinsip inklusivitas ini memperluas basis anggota dan menciptakan citra lembaga yang terbuka. Dalam diskusi reflektif selama pendampingan, teridentifikasi bahwa tidak semua karyawan memiliki daya tahan mental yang sama. Oleh karena itu, program edukasi dan motivasi difokuskan pada penguatan mindset bahwa keberhasilan tidak selalu instan, melainkan membutuhkan istiqamah dan kesabaran.



Gambar I

Suasana kebersamaan antara pimpinan, karyawan, dan anggota.



Keberhasilan produk tabungan haji dan gadai emas juga menjadi indikator konkret efektivitas pendekatan ini. Menurut Muhammad Hendrik, kedua produk tersebut memiliki dimensi emosional dan spiritual yang kuat di masyarakat. Tabungan haji tidak sekadar instrumen finansial, tetapi simbol harapan religius. Sementara gadai emas dianggap aman dan fleksibel. Ketika dipadukan dengan pendekatan spiritual leadership yang menekankan kejujuran, transparansi, dan kepedulian, produk-produk tersebut menjadi lebih dipercaya. Trust inilah yang kemudian berkontribusi pada peningkatan volume transaksi dan loyalitas anggota.

Namun demikian, hasil observasi selama pendampingan menunjukkan adanya kesenjangan implementasi nilai. Tidak semua karyawan mampu meneladani pola kepemimpinan Muhammad Hendrik secara konsisten. Beberapa masih menjalankan pemasaran secara prosedural tanpa pendekatan emosional dan spiritual yang mendalam. Kondisi ini memperlihatkan bahwa spiritual leadership belum sepenuhnya terinstitusionalisasi sebagai budaya organisasi, melainkan masih terpusat pada figur pimpinan (Kunaifi & Zhilalil Haq, 2025).

Atas dasar temuan tersebut, program pendampingan dirancang untuk menginternalisasikan nilai spiritual leadership secara sistematis. Tahap pertama berupa edukasi konseptual mengenai makna kepemimpinan spiritual dalam lembaga keuangan syariah. Tim pendamping bersama manajemen mengkaji kembali bahwa orientasi lembaga bukan hanya profit, tetapi juga maslahat. Tahap kedua berupa sesi motivasi dan sharing pengalaman, di mana Muhammad Hendrik membagikan praktik-praktik nyata dalam membangun hubungan dengan anggota. Tahap ketiga berupa penguatan teamwork melalui forum diskusi dan komitmen bersama untuk menerapkan nilai yang sama.

Hasil refleksi pasca-program menunjukkan perubahan signifikan dalam pola komunikasi tim pemasaran. Mereka menjadi lebih aktif menjaga silaturahmi dengan anggota, merespon keluhan secara cepat, serta lebih percaya diri dalam menjelaskan produk. Semangat kolektif juga meningkat, ditandai dengan koordinasi yang lebih

intens antar-pemasar. Pendekatan ini memperkuat sinergi antara sistem prosedural dan nilai spiritual.

Dalam perspektif daya saing, spiritual leadership menjadi diferensiasi strategis bagi KSPPS NURI Palengaan. Di tengah persaingan dengan lembaga keuangan lain yang lebih besar, pendekatan humanis dan berbasis nilai menjadi keunggulan kompetitif. Masyarakat tidak hanya mempertimbangkan aspek keamanan finansial, tetapi juga kenyamanan relasional dan kesesuaian nilai religius. Dengan demikian, spiritual leadership berfungsi sebagai modal sosial yang memperkuat reputasi lembaga.

Lebih jauh lagi, pembahasan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya disampaikan melalui seminar formal, tetapi melalui interaksi sehari-hari antara pemasar dan masyarakat. Ketika pemasar menjelaskan akad, transparansi biaya, dan manfaat produk dengan pendekatan empatik, proses tersebut sekaligus menjadi sarana edukasi (Siti Darajatun & Makhrus, 2025). Oleh karena itu, internalisasi spiritual leadership berkontribusi pada peningkatan literasi masyarakat secara tidak langsung.

Secara keseluruhan, pengalaman KSPPS NURI Palengaan memperlihatkan bahwa keberhasilan pemasaran lembaga keuangan mikro syariah memerlukan integrasi antara sistem manajerial yang terstruktur dan kepemimpinan berbasis spiritual. Muhammad Hendrik sebagai Branch Manager memainkan peran sentral dalam membangun kultur tersebut. Namun, keberlanjutan keberhasilan sangat bergantung pada proses institusionalisasi nilai agar tidak bergantung pada figur semata (Kunaifi et al., 2025).

Pendampingan partisipatif ini membuktikan bahwa transformasi budaya organisasi dapat dicapai melalui pendekatan kolaboratif, reflektif, dan berbasis nilai. Spiritual leadership bukan hanya konsep normatif, tetapi strategi nyata dalam meningkatkan trust, loyalitas anggota, serta daya saing lembaga keuangan syariah di tingkat lokal. Dengan demikian, model ini berpotensi direplikasi pada cabang lain dengan penyesuaian konteks sosial masing-masing.



KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui pendampingan partisipatif di KSPPS NURI Jatim Cabang Palengaan menegaskan bahwa keberhasilan pemasaran lembaga keuangan mikro syariah tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan sistem dan prosedur operasional, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan berbasis nilai. Lonjakan omset dari kisaran $\pm$ Rp50 juta per bulan hingga mencapai hampir Rp2 miliar per tahun menunjukkan bahwa integrasi antara sistem pemasaran yang terukur dan internalisasi Spiritual Leadership mampu menghasilkan kinerja yang berkelanjutan.

Temuan utama menunjukkan bahwa keteladanan pimpinan, kepedulian terhadap anggota, strategi mutualisme, ketahanan mental menghadapi penolakan, prinsip inklusivitas, responsivitas terhadap keluhan, serta penjagaan silaturahmi merupakan faktor kunci yang membangun trust dan loyalitas anggota. Produk unggulan seperti tabungan haji dan gadai emas semakin diterima masyarakat karena dikomunikasikan melalui pendekatan humanis dan religius. Namun demikian, nilai-nilai kepemimpinan tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi pada seluruh karyawan, sehingga diperlukan proses institusionalisasi budaya kerja berbasis spiritual secara sistematis.

Pendampingan yang dilakukan melalui edukasi nilai, penguatan motivasi, dan pembentukan teamwork terbukti mampu memperkuat sinergi internal serta meningkatkan efektivitas pemasaran. Dengan demikian, Spiritual Leadership dapat diposisikan sebagai strategi diferensiasi dan keunggulan kompetitif bagi lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan daya saing, memperluas literasi keuangan syariah, serta membangun kepercayaan masyarakat secara berkelanjutan..

SARAN

KSPPS NURI Jatim Cabang Palengaan perlu menginternalisasikan Spiritual Leadership ke dalam standar operasional dan sistem evaluasi kinerja agar tidak bergantung pada figur pimpinan semata. Pelatihan berkala, coaching internal, dan forum

refleksi rutin penting dilakukan untuk menjaga konsistensi nilai kepedulian, inklusivitas, dan pelayanan berbasis masalah. Selain itu, perlu dikembangkan program literasi keuangan syariah berbasis komunitas bekerja sama dengan masjid, pesantren, dan kampus guna memperluas trust publik. Replikasi model pendampingan ini ke cabang lain juga direkomendasikan dengan penyesuaian konteks lokal, sehingga tercipta daya saing kolektif di lingkungan KSPPS secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kontribusi, serta kerja sama yang konstruktif dalam pelaksanaan program ini.

Pertama, kepada mitra kegiatan, Bapak Ahmad Mukhlisin, MH, selaku Ketua Pengurus KSPPS NURI Jawa Timur, atas kepercayaan, dukungan kelembagaan, dan komitmen dalam penguatan pengembangan sumber daya insani di lingkungan KSPPS.

Kedua, kepada Bapak Khairul Anam, S.Ag, selaku Kepala Bidang Edukasi KSPPS NURI Jawa Timur, atas sinergi, fasilitasi, serta dukungan dalam proses internalisasi nilai-nilai kepemimpinan spiritual di lingkungan lembaga.

Ketiga, kepada Bapak Muhammad Hendrik, SH, selaku Kepala Cabang KSPPS NURI Palengaan, atas keterbukaan, kolaborasi aktif, serta kesediaan berbagi pengalaman dan praktik kepemimpinan yang menjadi inspirasi dalam kegiatan ini.

Keempat, kepada Ibu Haridah, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas dukungan akademik dan kebijakan yang mendorong terlaksananya program pengabdian ini secara optimal.

Kelima, kepada Bapak Dr. Aang Kunaifi, M.EI, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Dosen Pembimbing Lapangan, atas arahan, pendampingan, serta kontribusi pemikiran ilmiah yang memperkuat kualitas program dan luaran akademik kegiatan ini.



Semoga sinergi ini menjadi amal jariyah dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi penguatan ekonomi syariah di masyarakat..

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, R. A. A., Prianto, H., Deviga, L., & Diliyana, Y. F. (2025). Penyuluhan Literasi Istilah Keuangan Syariah dalam Bahasa Indonesia yang Mudah Dipahami Masyarakat. *BANTENESE: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 7(1), 75–89. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v7i1.10671>
- Citrasari, A. T. (2024). Sharia Cooperatives as an Inclusive and Ethical Financial Alternative for Economic Development. *PINISI Discretion Review*, 8(1), 201. <https://doi.org/10.26858/pdr.v8i1.71141>
- Hidayat, N., & Kunaifi, A. (2023). Implementasi Pembiayaan Gadaai Emas Dalam Meningkatkan Profitabilitas Lembaga Keuangan Syariah. *Revenue: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Islam*, 6(01), 18–25. <https://doi.org/10.56998/jr.v6i01.60>
- Kunaifi, A., Djamaluddin, B., Fauzia, I. Y., Ritonga, I., Nurhayati, Syam, N., Widiastuti, T., & Ahsan, M. (2025). Conservative-Political Global Islamic Economy Movement, Face of Entrepreneurship Constructivism of The Indonesian Hijra Community. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 14(2), 531–550. <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v14i2.3192>
- Kunaifi, A., & Ningsih, P. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat Petani Tembakau Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Pangtonggal Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan*. 4(02).
- Kunaifi, A., & Syam, N. (2021). Business Communication in Developing the Halal Tourism Industry. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.31538/ijse.v4i1.1305>
- Kunaifi, A., & Zhilalil Haq, F. (2025). Is Fintech Financing Failing the Faithful? Online Lending, Debt Culture, and Islamic Economic Principles. *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 12(1), 21–33. <https://doi.org/10.54956/eksyar.v12i01.672>
- Nur Latifah, F., Marta Oftariana, F., & Luluk Anjani, K. (2025). Digital Transformation In Sharia Cooperative Management: Implementation, Opportunities, And Challenges In The Modern Digital ERA. *International*

Journal of Economic Integration and Regional Competitiveness, 2(2), 9–18.
<https://doi.org/10.61796/ijeirc.v2i2.316>

Rachmania Yusa Afriani, Shela Saskia Pradya Paramita, & Futihah Roudhoturizki. (2024). KSPPS Development Strategy for Bina Ummat Sejahtera to Improve the Welfare of Cooperative Members. *International Journal of Entrepreneur and Business Administration*, 2(2), 76–93.
<https://doi.org/10.33474/ijeba.v2i2.22431>

Rosyid, Abd., Kunaifi, A., & Asyari, Q. (2021). Corporate Spiritual Leadership: Model Kepemimpinan Bisnis Era Milenial dalam Menciptakan Great Corporate. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 4(1), 85–93.
<https://doi.org/10.31334/transparansi.v4i1.1609>

Sefrita Yandri, M., & Alfian, A. (2024). Beyond Tradition: Transforming Micro and Medium Finance through Islamic Financial Innovations. *Al Urwah : Sharia Economics Journal*, 2(02), 71–82.
<https://doi.org/10.61536/alurwah.v2i02.86>

Siti Darajatun & Makhrus. (2025). Waqf and Microfinance Integration Strategy In Improving Welfare Through Community Economic Empowerment. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 75–90.
<https://doi.org/10.24239/jiebi.v7i1.359.75-90>

Yousaf, U., Khan, M. F., Khan, I., Khan, M. Z., & Dogar, M. N. (2025). Spiritually empowered leadership and workplace spirituality at Akhuwat foundation: A qualitative case study. *Qualitative Research in Financial Markets*, 17(5), 952–974. <https://doi.org/10.1108/QRFM-04-2024-0103>

